

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dewi dalam Munadirah, Abubakar (2018) menyatakan bahwa, kebersihan gigi dan mulut merupakan hal dimana gigi geligi yang berada di rongga mulut dalam keadaan bersih, bebas dari plak, dan kotoran yang berada pada permukaan gigi seperti debris, karang gigi, serta sisa makanan dan tidak berbau busuk dalam mulut.

The Global Burden of Disease Study (2016) menyatakan bahwa salah satu masalah kesehatan gigi dan mulut adalah karies gigi. Sebanyak 3,58 milyar jiwa penduduk di dunia mengalami karies gigi. Kondisi kesehatan gigi dan mulut di Indonesia Menurut Riset Kesehatan Dasar (Astuti, 2018) sedang tidak baik dan perlu mendapatkan perhatian serius dari tenaga kesehatan. Hasil survei kesehatan yang melibatkan dokter gigi menyatakan bahwa masalah pada kesehatan gigi dan mulut dialami 57,6% penduduk di Indonesia. Proporsi terbesar masalah kesehatan gigi dan mulut di Indonesia menurut Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas, 2018) adalah karies gigi (45,3%)

Hasil interaksi dari bakteri di permukaan gigi, plak, dan diet (khususnya komponen karbohidrat yang difermentasikan oleh bakteri plak menjadi asam laktat dan asetat) disebut dengan karies (Putri, dkk. 2010). Karies gigi menyebabkan sakit pada gigi di mana hal tersebut bisa mengganggu aktivitas pengunyahan.

Permasalahan gigi dan mulut sangat sering mengganggu aktivitas sehari-hari. Menurut Riset Kesehatan Dasar (2018), hanya 10,2% yang mendapat penanganan medis gigi. Masalah gigi berlubang banyak di abaikan oleh penderita,

yang kemudian muncul masalah selanjutnya pada gigi yang berlubang tersebut. Gejala yang paling sering dialami oleh penderita karies gigi adalah sakit gigi. Kondisi munculnya rasa nyeri pada sekitar gigi dan rahang, yang mempunyai tingkat keparahan yang bervariasi disebut dengan sakit gigi. Biasanya, nyeri saat sakit gigi dapat terasa ketika penderita mengonsumsi makanan atau minuman yang terlalu panas atau dingin, dan sakit gigi terjadi pada malam hari. Orang yang mengalami sakit gigi akan terganggu aktivitasnya dan tidak dapat menahan rasa sakitnya. Ketika merasa sudah tidak tahan dengan rasa sakit yang dialami, di sinilah penderita baru pergi ke pelayanan kesehatan gigi.

Untuk mengobati berbagai penyakit termasuk penyakit yang disebabkan oleh infeksi bakteri, digunakan tumbuhan tradisional dan produk dari bahan alam. Bawang putih merupakan salah satu tumbuhan tradisional yang dapat dimanfaatkan untuk pengobatan terhadap infeksi bakteri. Senyawa antimikroba yang dimiliki oleh bawang putih yaitu karbohidrat, protein, sterol, saponin, alkaloid, flavonoid, dan triterpenoid. Tsao dan Yin, (2001) menyatakan bahwa alisin yang terkandung dalam bawang putih memiliki aktivitas antibakteri. *Alisin* merupakan produk dari aktivitas enzim alisinase (*sistein sulfoksida liase*) yang terbentuk setelah penggerusan bawang putih.

Salah satu penyebab utama karies gigi adalah adanya aktivitas bakteri. Salah satu bakteri penyebab karies gigi adalah *Streptococcus mutans*. Bakteri *Streptococcus mutans* merupakan bakteri gram positif yang termasuk ke dalam kelompok *Streptococcus α-haemolyticus*, bersifat anaerob fakultatif dan non motil (*tidak bergerak*). Penelitian yang dilakukan oleh Fani dkk, (2007) menyebutkan bawang putih dapat menghambat pertumbuhan bakteri *Streptococcus mutans*.

Bawang putih atau nama latinnya adalah *Allium sativum* memiliki zat kimia yaitu *allilin* yang merupakan asam amino yang berfungsi sebagai antibiotik. Bawang putih segar mengandung *allilin* sehingga enzim *allinase* bisa mengubah *allilin* menjadi *allicin*. *Allicin* ini yang menyebabkan aroma segar pada bawang putih. *Allicin* berfungsi sebagai antiseptik dan dapat menghambat pertumbuhan mikroorganisme serta membunuh bakteri. *Allicin* ini merupakan mekanisme pertahanan diri bawang putih terhadap bakteri. Senyawa ini mampu mengurangi bakteri yang terus berkembang dalam gigi berlubang. Sehingga rasa nyeri pada gigi berlubang juga berkurang. Saat bawang putih dihaluskan maka produksi *allicin* pada bawang putih semakin banyak karena *allicin* terbentuk karena rusaknya struktur bawang putih menjadi tidak utuh lagi dan menyebabkan bau khas bawang putih. Hal tersebut dapat membunuh bakteri yang ada di gigi berlubang (Atika, 2019).

Berdasarkan latar belakang di atas dan wawancara terhadap tujuh orang warga di Banjar Pangi, Desa Pikat, diketahui bahwa masyarakat yang mengalami masalah sakit gigi, biasanya enggan berobat ke dokter gigi atau fasilitas kesehatan karena alasan biaya. Oleh karena itu, masyarakat mencari alternatif yang mudah diperoleh dan lebih ekonomis seperti bawang putih. Masyarakat Banjar Pangi menyatakan menggunakan bawang putih saat sakit gigi yaitu dengan memotong bawang putih atau dengan menghancurkannya yang kemudian dioleskan di area gigi yang sakit.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas dapat dirumuskan masalah sebagai berikut “Bagaimanakah gambaran tingkat pengetahuan tentang manfaat bawang

putih dalam mencegah karies gigi pada masyarakat Banjar Pangi, Desa Pikat tahun 2023?”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Mengetahui gambaran tingkat pengetahuan tentang manfaat bawang putih dalam mencegah karies gigi pada masyarakat Banjar Pangi, Desa Pikat tahun 2023.

2. Tujuan khusus

a. Mengetahui persentase tingkat pengetahuan tentang manfaat bawang putih dalam mencegah karies gigi pada masyarakat Banjar Pangi, Desa Pikat tahun 2023 dengan kategori baik dan kurang baik

b. Mengetahui persentase tingkat pengetahuan tentang manfaat bawang putih dalam mencegah karies gigi berdasarkan tingkat pendidikan pada masyarakat Banjar Pangi, Desa Pikat tahun 2023.

c. Mengetahui rata-rata tingkat pengetahuan tentang manfaat bawang putih dalam mencegah karies gigi berdasarkan pendidikan pada masyarakat Banjar Pangi, Desa Pikat tahun 2023.

d. Mengetahui persentase tingkat pengetahuan tentang manfaat bawang putih berdasarkan usia pada masyarakat Banjar Pangi, Desa Pikat tahun 2023.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

a. Hasil penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan peneliti tentang manfaat bawang putih dalam mencegah karies gigi.

b. Hasil penelitian dapat dijadikan sebagai referensi penelitian lebih lanjut dalam rangka pengembangan penelitian tentang manfaat bawang putih dalam mencegah karies gigi.

2. Manfaat praktis

a. Bagi masyarakat Banjar Pangi, Desa Pikat hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan masyarakat tentang manfaat bawang putih dalam mencegah karies gigi.

b. Bagi Politeknik Kesehatan Kemenkes Denpasar menambah referensi ke perpustakaan mengenai pengetahuan masyarakat tentang manfaat bawang putih dalam mencegah karies gigi